

## PEMBERDAYAAN ANAK PUTUS SEKOLAH PADA KAMPUNG ANAK NEGERI WONOREJO SURABAYA

**Thyophoida W.S. Pandjaitan<sup>1)</sup>, V. Ratna Inggawati<sup>2)</sup>, Robertus Adi Nugroho<sup>3)\*</sup>, Abraham Dyllon Winata<sup>4)</sup>**

<sup>1), 2), 3), 4)</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Darma Cendika

\*Email: <sup>1)</sup> thyophoida.panjaitan@ukdc.ac.id, <sup>2)</sup> vincentia.ratna@ukdc.ac.id,

<sup>3)</sup> robertusadi@ukdc.ac.id, <sup>4)</sup> abraham.winata@student.ukdc.ac.id

### Abstrak

Keberadaan anak terlantar atau putus sekolah mendapat perhatian pemerintah kota (Pemkot) Surabaya. Pemkot Surabaya dalam hal ini melalui Dinas Sosial menempatkan anak terlantar atau putus sekolah pada suatu asrama dibawah pembinaan Dinas Sosial. Dimana anak dapat melanjutkan sekolah sampai ke jenjang SMA atau SMK. Dimana mereka tidak hanya dapat melanjutkan sekolah tetapi juga mendapat pelatihan dan keterampilan untuk menyiapkan mereka pada saat memasuki kehidupan di masyarakat. Pada saat mereka telah menyelesaikan pendidikan di jenjang SMA/SMK maka akan dilepas untuk mengembangkan diri. Sehubungan dengan hal tersebut maka mereka dibekali dengan keterampilan yang akan menjadi modal mereka pada saat hidup di masyarakat. Salah satu bentuk keterampilan yang diberikan adalah keterampilan meramu minuman serta memberikan pelatihan tentang manajemen.

**Kata Kunci: Kewirausahaan, Pemberdayaan**

### Abstract

*The existence of neglected or dropout children has received the attention of the Surabaya city government. In this case, the Surabaya City Government, through its Social Service, places neglected or dropout children in a dormitory under the supervision of the Social Service. In this place children can continue their education up to high school or vocational school level, and where they can not only continue their education but also receive training and skills to prepare them when joining the society and work life. When they have completed their education at the high school/vocational school level, they will be discharged to improve themselves. In connection with this, the children are equipped with skills that will become their capital when living in society. One form of the skills provided is the skill of mixing drinks and providing training on management.*

**Key words: Entrepreneurship, Empowerment**

## 1. PENDAHULUAN

Masalah putus sekolah merupakan salah satu masalah yang cukup penting bagi pemerintah dalam mendukung program pemerintah memajukan pendidikan di Indonesia. Putus sekolah dapat menjadi penghambat bagi seorang anak untuk mendapatkan haknya. Seorang anak dikatakan putus sekolah apabila mereka tidak mampu menyelesaikan jenjang pendidikan secara utuh (Gulo, *et al*, 2022)..

Faktor yang menyebabkan anak putus sekolah adalah ketidakmampuan ekonomi orang tua serta tidak mempunyai orangtua. Keberadaan anak putus sekolah menjadi salah satu perhatian serius Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya. Pemkot melalui Dinas Pendidikan (Dispendik) *concern* mencari keberadaan anak putus sekolah di Surabaya, dimana dalam pelaksanaannya berkoordinasi dengan Dinas Sosial (DINSOS) dalam memberikan pendampingan dan keterampilan bagi anak putus sekolah sehingga akan lebih siap saat terjun di masyarakat.

Keberadaan anak terlantar dan putus sekolah yang berada dalam pengelolaan Dinas Sosial dikenal dengan nama Kampung Anak Negeri (Kanri), dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu: kelompok binaan untuk anak disabilitas yang berlokasi di daerah Kalijudan saat ini ada 55 anak dan anak terlantar berada di daerah Wonorejo sebanyak 33 anak, yang hanya menerima anak laki-laki.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada anak terlantar yang berlokasi di daerah Wonorejo. Semua anak melanjutkan pendidikan baik melalui jalur pendidik sekolah reguler maupun program kejar paket dengan jenjang pendidikan dari SD, SMP, dan SMA karena anak merupakan generasi penerus bangsa. Program kegiatan yang dilakukan Dinsos tidak hanya pada menyekolahkan tetapi juga melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan masyarakat sejalan dengan upaya memperkuat kelembagaan masyarakat sehingga masyarakat akan lebih maju, lebih mandiri, dan lebih sejahtera guna mewujudkan keadilan sosial berkelanjutan (Sumaryadi, 2005).

Pada saat seorang anak sudah menyelesaikan jenjang pendidikan dari bangku SMA/SMK, maka mereka akan dilepas untuk hidup di masyarakat. Oleh karena itu, sebelum mereka dilepas terlebih dahulu akan dibekali dengan berbagai keterampilan yang akan menjadi bekal bagi mereka pada saat hidup di masyarakat. Keterampilan merupakan sesuatu yang harus dikembangkan serta diimplementasikan dalam hidup seseorang di masyarakat, sebab keterampilan yang ada pada diri seseorang dapat dikembangkan menjadi suatu yang baik dan positif dalam melaksanakan kehidupan saat ini dan masa yang akan datang (Yaksan dan Baskoro, 2017).

Dalam upaya membekali keterampilan bagi anak didik yang berada dibawah binaan Dinas Sosial, maka Dinsos terus berupaya untuk memberikan pelatihan keterampilan baik yang diadakan oleh Dinsos maupun bekerjasama dengan pihak eksternal. Salah satunya bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Katolik Darma Cendika dalam memberikan pelatihan keterampilan meramu minuman dan pengelolaan manajemen.

### **Permasalahan**

Keberadaan anak putus sekolah di Surabaya mendapat perhatian dari Pemkot Surabaya dalam hal ini dibawah koordinasi Dinas Sosial. Anak putus sekolah tersebut berasal dari keluarga tidak mampu atau sudah tidak memiliki orangtua, maka DINSOS memfasilitasi dengan menyediakan tempat tinggal (asrama) serta menyekolahnya. Selain itu kegiatan pembelajaran, Dinsos juga memfasilitasi bagi anak-anak dalam kegiatan keagamaan dan olahraga. Pada saat anak yang ada di tempat yang disediakan DINSOS sudah lulus SMA/SMK maka mereka tidak lagi berada di asrama karena dianggap sudah dewasa. Menyingkapi hal tersebut maka DINSOS berusaha memberikan keterampilan bagi anak-anak yang ada di asrama dengan harapan pada saat mereka meninggalkan asrama sudah lebih siap dan lebih mandiri.

Adapun permasalahan utama yang perlu mendapat perhatian dalam membekali anak –anak menjadi lebih mandiri adalah:

1. Memberikan keterampilan  
Kegiatan ini difasilitasi dengan memberikan keterampilan dalam meramu minuman.
2. Pelatihan Manajemen  
Siswa tidak hanya diberikan keterampilan tetapi juga diberikan pelatihan manajemen dalam hal kemasan dan strategi memberikan pelayanan kepada konsumen.

## Kajian Pustaka

### Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya dalam menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif dan terstruktur, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, Negara, regional, internasional, maupun dalam bidang politik, ekonomi dan lain-lain (Yaksan dan Baskoro, 2017).

Adapun tujuan dari pemberdayaan adalah: a) mendorong, motivasi, dan meningkatkan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki, serta menciptakan iklim atau suasana untuk berkembang, dan b) memperkuat daya, potensi yang dimiliki dengan langkah-langkah positif dalam perkembangannya (Gulo, *et al*, 2022).

### Kewirausahaan

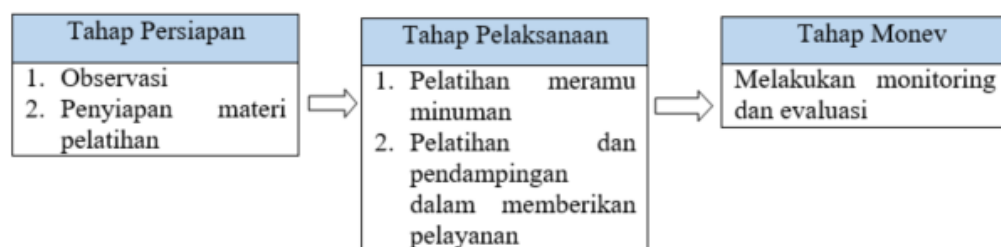
Menurut Machali (2012) kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani suatu usaha atau upaya dalam rangka mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan menghasilkan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Hadipranata (dalam Apriani, *et al*, 2022) menyatakan wirausaha adalah seseorang yang berani mengambil resiko sesuai dengan yang dibutuhkan dalam upaya untuk dan mengatur usahanya dan akan menerima manfaat dalam bentuk finansial dan non-finansial. Menurut (Suyono 2019) Seorang wirausahawan adalah seseorang yang mampu dalam membaca peluang atau menciptakan peluang kapanpun dan dimanapun.

Dalam memulai suatu usaha sangat penting untuk memiliki suatu rencana usaha Menurut Yohana (2015), suatu rencana usaha akan sangat bermanfaat dalam melakukan identifikasi terhadap apa yang dibutuhkan konsumen dan atribut produk yang diinginkan serta menentukan harga jual. Sehingga langkah awal yang perlu dilakukan dalam berwirausaha adalah menyusun suatu perencanaan usaha yang akan dilakukan (Sufyati dan Awaludin, 2018).

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program Pemberdayaan Anak Putus Sekolah yang berada dalam bimbingan Dinas Sosial (DINSOS) melalui beberapa tahapan yang akan dilaksanakan yaitu:



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Yang dilaksanakan

### Tahapan Persiapan

Berikut adalah tahapan persiapan dalam pelaksanaan program Pemberdayaan anak telantar/putus sekolah di Dinas Sosial Surabaya.

- a. Observasi: Kegiatan ini merupakan awal dari proses pengambilan informasi tentang minat dari anak-anak serta menjelaskan tentang wirausaha.
- b. Penyiapan materi pelatihan: Mendata pelatihan yang mereka butuhkan dan menyiapkan materi dan metode yang akan disampaikan.

### **Tahapan Pelatihan dan Pendampingan**

Selanjutnya dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan program keterampilan pada anak terlantar/putus sekolah di DINSOS

- a. Pelatihan dan pendampingan dalam meramu minuman: Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dari anak Kanri dalam meramu minuman dan meningkatkan keterampilan dalam menciptakan produk minuman baru.
- b. Pelatihan dan pendampingan cara memberikan pelayanan: Bertujuan memberikan masukan tentang bagaimana cara menyajikan dan memberikan pelayanan kepada pengunjung,

### **Tahapan Monitoring dan Evaluasi**

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap minuman yang dihasilkan serta cara dalam memberikan pelayanan.

## **3. PELAKSANAAN**

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, pertama-tama melakukan pertemuan dengan pihak pimpinan dari Dinas Sosial Surabaya untuk memperoleh gambaran tentang anak-anak yang ada di Kampung Anak Negeri (Kanri), khususnya anak-anak yang terlibat dalam pengelolaan coffee cafe dibawah (Dinsos) binaan Dinsos. Dari pertemuan ini diperoleh informasi bentuk beaan yang diberikan kepada anak-anak yang ada di Kampung Anak Negeri (KANRI). Selain memperoleh informasi dari pihak Dinsos, juga melakukan observasi terhadap anak-anak binaan untuk memperoleh informasi tentang apa yang mereka inginkan dan yang dirasa masih kurang dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki, serta melihat kondisi yang ada saat ini seperti keterampilan dalam meramu minuman dan memberikan pelayanan.



**Gambar 2.** Kegiatan Diskusi Dengan Dinsos dan Anak Binaan

Berdasarkan hasil pengumpulan informasi maka pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menekankan pada 2 kegiatan, yaitu: 1). Pelatihan meramu minuman, dan 2). Pelatihan dan pendampingan dalam memberikan pelayanan.

### **Pelatihan Meramu Minuman**

Pelaksanaan pelatihan meramu minuman dibagi dalam 2 tahap kegiatan, yaitu:

### Tahap Pertama

Pada tahap ini diberikan pelatihan meramu minuman oleh tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Pada kegiatan ini tim abdimas melakukan pemesanan minuman kepada anak binaan. Pada proses ini tim melihat proses pembuatan minuman yang dipesan dan memberikan masukan selama proses pembuatan. Selain itu juga melakukan evaluasi terhadap kualitas minuman yang dihasilkan yang bermanfaat sebagai masukan untuk perbaikan menjadi lebih baik.



**Gambar 3.** Pelatihan Meramu Minuman

### Tahap Kedua

Pada tahap selanjutnya membawa anak-anak binaan kepada usaha *coffee cafe* yang bertujuan anak-anak binaan dapat mengetahui bisnis cafe yang sesungguhnya yang akan membuka pandangan dan pola pikir para anak binaan. Adapun narasumber pada kegiatan ini adalah Bapak Constantinus Carol Bhatara Randa, selaku pemilik sekaligus Barista pada Juita Cafe Surabaya. Pada kegiatan ini semua anak binaan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan akhirnya mereka berhasil menciptakan 1 (satu) jenis variasi minuman berbahan baku kopi dan kualitas rasa minuman yang dihasilkan menjadi lebih baik, serta dapat memahami perbedaan antara minuman yang satu dengan minuman yang lain serta cara pengolahan yang tepat.



**Gambar 4.** Pelatihan Meramu Minuman

### Pelatihan dan Pendampingan Memberikan Pelayanan

Selain meningkatkan keterampilan anak binaan dalam meramu minuman, juga diberikan pelatihan dan pendampingan bagaimana dalam memberikan pelayanan minuman. Dimana mereka diajarkan bagaimana cara menyapa setiap pembeli yang datang ataupun yang mau pulang dengan

ramah dan sopan. Serta mengajarkan mereka cara menyajikan minuman, misalnya dalam memegang gelas yang benar saat menyajikan minuman.

Setelah proses pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan, mereka menjadi lebih terbuka dan lebih percaya diri, terutama pada saat berhadapan dengan calon pembeli serta cara penyajian minuman menjadi lebih baik dan sopan.



**Gambar 5.** Kegiatan Pendampingan memberikan pelayanan

#### 4. PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Anak-anak Kampung Anak Negeri yang berada dibawah binaan Dinas Sosial Surabaya tidak hanya dapat melanjutkan pendidikan tetapi juga diberikan beberapa kegiatan seperti mengikuti olahraga tinju serta diberikan keterampilan sehingga diharapkan mereka akan lebih siap saat dilepas di masyarakat.
- b. Setelah diberikan pelatihan, anak-anak binaan menjadi lebih terampil dalam meramu minuman dan lebih percaya diri.
- c. Penampilan menjadi lebih rapi dan pelayanan yang diberikan lebih baik pada saat menyajikan minuman kepada pembeli.

##### Saran

Berdasarkan kegiatan tersebut saran yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Perlu pelatihan secara berkala dalam meningkatkan keterampilan yang dimiliki sehingga akan lebih terampil.
- b. Perlu regenerasi dalam mengantisipasi kalau ada anak binaan yang sudah lulus SMA dan tidak lagi berada lagi Kampung Anak Negeri.

## REFERENSI

- Apriani,D., Muhammad, S., Muhammad T., Sri A., dan Imelda, 2022, Pelatihan untuk Berwirausaha Pada Remaja Putus Sekolah di Desa Kerinjing Kabupaten Ogan Ilir, *JPM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang*, 3 (2), pp. 164-174.
- Gulo, Y. T. M.; Muhammad, A., Faushan, A., Beby, M.B., 2022, Pemberdayaan Anak Putus Sekolah di Kampung Nelayan Berbasis Rumah Belajar Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkelanjutan, *Jurnal ABDIKMAS*,
- Machali, Imam, 2012, Pendidikan Entrepreneurship Pengalaman Implementasi PendidikanKewirausahaan di Sekolah dan Universitas, Yogyakarta: Tim Penelitian Program Pengembangan Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan KeguruanUIN Sunan Kalijaga.
- Sufyati, S., & Awaludin, D. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Rancangan Usaha (Business Plan) Pada Siswa Smk Nusantara Tangerang Selatan. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 87–94.
- Suharto, E. 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama
- Suyono, Agus. 2019. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha. *Politeknik Sawunggalih Aji Kutoarjo*, 5(1).
- Yaksan, D., dan Baskoro, W., 2017, Pelaksanaan Pemberdayaan Anak Terlantar dan Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2011-2015, *JOM FISIP*, 4 (2), pp. 1-13.
- Yohana, C. (2015). Pelatihan menyusun rencana usaha (business plan) bagi pengusaha kecil di desa Bantar Waru. *Sarwahita*, 12(2), pp. 90–96.
- Jawa Pos Online, <https://www.jawapos.com/surabaya/16/09/2021/laporan-anak-putus-sekolah-terbanyak-dari-surabaya/>, disadur pada 5 Juni 2023, 14.30 WIB.